

Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Menggunakan Model Pembelajaran Concept Sentence Di Sekolah Dasar

Putri Hayati¹, Nurhaswinda², Yanti Yandri Kusuma³

^{1,2,3} Department of Primary Teacher Education, Universitas Pablawan Tuanku Tambusai, Indonesia
e-mail: nurhaswinda01@gmail.com

ABSTRAK. The Students' lack of interest in writing, difficulty expressing ideas, and difficulty distinguishing different paragraph forms are the main causes of the low ability to write descriptive paragraphs. The purpose of this study was to improve students' ability to write descriptive paragraphs in elementary school by using the concept sentence learning model. This research is a classroom action research using two cycles, cycle I and cycle II, with planning, action, observation, and reflection in each cycle. This study tested the writing skills of 24 third grade students of SD Negeri 001 Tanjung. While cycle I and cycle II used test and non-test techniques for data collection, pre-cycle only used test techniques. The assessment used is a test of students' ability to write descriptive paragraphs. The findings of this study lead to the conclusion that the pre-cycle classical mean is 57.52. The average value of the first cycle was 63.92, up 6.4 from the pre-cycle average. The average of the first cycle was 74.64, an increase of 10.72 in the second cycle. In conclusion, the concept sentence learning model can help elementary school students become more proficient in writing descriptive paragraphs.

Kata kunci: Instructional Games Model, Reading, Narrative

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses untuk membentuk siswa agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dengan sebaik-baiknya, sehingga terjadi perubahan pada dirinya yang memungkinkan siswa dapat beroperasi dengan baik dalam kehidupan sosial (Hamalik, 2014). Siswa perlu dibimbing, dikembangkan, dan dijumpai menuju perkembangan yang lebih baik dan maju mulai dari pendidikan sekolah dasar. Agar pembelajaran selalu inovatif, diperlukan pendidikan. Tujuan pembelajaran adalah agar semua siswa memiliki kendali penuh atas informasi yang disampaikan oleh guru. Sehingga seorang guru harus memilih model pembelajaran yang menarik, memastikan bahwa siswa menghibur, efektif, dan terhubung ke bagian pembelajaran lainnya.

Pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar sangat penting bagi siswa mulai dari sekolah dasar karena menjadi dasar bagi kecakapan bahasa Indonesia di masa depan (Sanita et al., 2020). Hal ini penting untuk diingat sambil mendorong siswa yang belum memiliki pengalaman dengan bahasa Indonesia untuk mendaftar di sekolah dasar. Ada empat bagian keterampilan berbahasa: berbicara, membaca, dan menulis. Mendengarkan adalah salah satu bagian dari bahasa (Taringan, 2008).

Oleh sebab itu, dalam pembelajaran dipelajari secara bertahap sesuai tingkat dan kemampuan siswa khususnya dalam keterampilan menulis paragraf deskripsi yang dapat menjadi penunjang untuk mendapatkan pengetahuan baru dalam pembelajaran lainnya. Keterampilan

bahasa lain merujuk pada kecekatan, atau orang yang mampu menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan benar.

Di antara empat bakat bahasa, menulis adalah salah satunya. Menulis adalah bentuk komunikasi tidak langsung yang mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pendapat. Menulis adalah kegiatan komunikasi berupa menyampaikan pesan (informasi) kepada pihak lain secara tertulis dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau media (Dalman, 2017). Kurikulum 2013 tema keindahan persahabatan berisi latihan menulis yang mengajarkan kepada siswa cara menyusun paragraf deskriptif yang berkaitan dengan teks petunjuk atau petunjuk tentang cara merawat tumbuhan dengan memanfaatkan titik dan huruf kapital. Salah satu kemampuan berbahasa yang secara tidak langsung digunakan dalam komunikasi adalah menulis. Menulis didefinisikan sebagai kegiatan yang melibatkan berkomunikasi dengan orang lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau media (Safitri, eka, 2013). Kemampuan menulis diperlukan mulai dari menulis kalimat, menulis karangan bahkan menulis paragraf.

Paragraf adalah sekelompok kalimat yang mengeksplorasi satu konsep atau subjek. Sebuah paragraf terdiri dari beberapa frasa yang menunjukkan satu gagasan atau pernyataan yang kohesif yang terhubung ke subjek atau tema utama. Kata "paragraf" sering digunakan untuk kontras dengan kata "alenia" (Mulyono, 2011). Inti dari memasukkan konsep ke dalam sebuah pemikiran adalah dengan menggunakan paragraf. Kalimat pembuka, kalimat utama atau tema, kalimat pendukung, dan kalimat penutup semuanya memperkuat gagasan yang sama yang terkandung dalam paragraf secara keseluruhan. Kumpulan kalimat ini bersambung secara berurutan untuk menciptakan sebuah gagasan (Jumiyanti et al., 2017). Setiap pelajaran bahasa di sekolah bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis mereka. Kemampuan untuk menggambarkan secara tertulis simbol-simbol grafis yang dapat dipahami oleh penulis sendiri dan penutur lain dari bahasa yang sama disebut sebagai kemampuan menulis paragraph deskriptif (Hasibuan et al., 2018). Tujuan dari paragraf deskriptif adalah untuk membuat pembaca merasa seolah-olah mereka dapat melihat atau menyentuh subjek paragraf yang sedang dijelaskan. Akibatnya, subjek paragraf yang sedang dijelaskan, apakah itu objek atau skenario, dijelaskan dengan jelas. Kemampuan menghubungkan tulisan dengan suatu objek dalam bentuk deskripsi dikenal dengan kemampuan menulis paragraf deskriptif. Dengan menggambarkan sifat sebenarnya dari objek, deskripsi berfungsi untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca (Mutaqim., Bambang, 2016). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis paragraf deskriptif adalah kemampuan menggunakan objek tertentu dalam tulisan yang dapat dideskripsikan secara mendetail.

Pada observasi di sekolah dasar 001 tanjung terdapat permasalahan yang ada di kelas III pada saat peneliti melakukan kegiatan magang di sekolah tersebut. Menulis paragraf deskriptif yang kurang mahir karena berbagai tantangan yang harus diatasi oleh guru dan siswa ketika menyampaikan pengetahuan. Keterbatasan tersebut antara lain kurangnya kemampuan siswa dalam pengembangan kemampuan menulis paragraf deskriptif dan kurangnya metode, strategi, dan media pembelajaran. Tantangan lain adalah bahwa terlalu sedikit siswa yang berpartisipasi dalam pelajaran menulis, terutama dalam hal menyusun paragraf deskriptif. Saat mengajar siswa menulis paragraf deskriptif, guru masih mengikuti metode tradisional. Karena itu, mereka kurang terlibat dalam diskusi kelas dan kegiatan belajar. Siswa beranggapan bahwa belajar menulis merupakan pelajaran yang menantang dan membosankan. Siswa biasanya mengalami masalah berikut saat menulis paragraf deskriptif: (1) Siswa merasa sulit untuk menuangkan konsep mental atau konseptual mereka ke dalam tulisan deskriptif. (2) Siswa kurang mampu menggunakan pilihan kata yang menarik dan bervariasi. (3). Tergantung pada tema yang ditetapkan, siswa kurang mampu membuat paragraf deskriptif.

Penyampaian kompetensi, penyajian materi, pembuatan kelompok yang beragam, penyajian kata kunci sesuai dengan bahan ajar, dan penguasaan kelompok merupakan langkah

awal dalam model pembelajaran konsep kalimat. Langkah selanjutnya dalam proses pembelajaran ini adalah mempresentasikan hasil pembelajaran secara bergantian di depan kelas (Huda, 2013).

Pendekatan pembelajaran kalimat ide akan diterapkan untuk mengubah kata kunci menjadi kalimat yang terstruktur dengan baik. Bukan kalimat sederhana, tapi kalimat yang memiliki kedalaman. Menurut Sufanti, ada banyak cara untuk mengajarkan keterampilan berbahasa, antara lain 14 teknik pengajaran menyimak, 23 teknik pengajaran berbicara, 13 teknik pengajaran membaca, dan 19 teknik pengajaran menulis, yang salah satunya menyatakan bahwa pengajaran menulis dapat dilakukan dengan membuat kata kunci. Karena model pembelajaran membuat kalimat dengan menggunakan kata kunci, maka pemilihan strategi pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran kalimat ide atau mengembangkan kata kunci dapat diterima (Anggraeni, P & Akbar, 2018).

Karena siswa sebelumnya masih bergelut dengan menulis paragraf deskriptif, maka tujuan dari hubungan keterampilan menulis paragraf deskriptif dengan model pembelajaran Concept Sentence adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf deskriptif di kelas III agar siswa dapat maju dan mahir menulis esai deskriptif.

Berdasarkan Observasi dengan wali kelas III Sekolah Dasar Tanjung kecamatan Koto Kampar hulu pada tanggal 29 Juli 2022 bahwa terdapat sekitar 70% peserta didik yang kemampuan menulis paragraf deskripsi perlu di tingkatkan, utama dalam mengembngkan ide, menguraikan kalimat sendiri serta penguasaan kosa kata yang masih rendah. Karena hal tersebut akan mempengaruhi kreativitas rangkain peristiwa, tempat, serta latar yang diuraikan. Sebagian dari mereka masih belum mengerti tentang pemakain ejaan dan tanda baca yang tepat, sehingga perlu adanya suatu model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf dengan menggunakan ejaan dan tanda baca yang tepat. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat beberapa model pembelajarann yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang menarik minat siswa, salah satunya menggunakan model pembelajaran concept sentence.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Keterampilam Menulis Paragraf Menggunakan Model pembelajaran Concept Sentence Di Kelas III Di Sekolah Dasar 001 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu”.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas, yaitu “bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya” (Arikunto, 2014). Langkah penelitian tindakan kelas yang dilakukan terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di SDN 001 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu pada tahun ajaran 2022/2023 semester ganjil. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 001 tanjung kecamatan koto Kampar Hulu. Adapun jurnlah subjek penelitian adalah siswa yang terdiri dari 24 siswa dengan 17 laki-laki, 7 perempuan .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada tahapan observasi awal merupakan tahap pra tindakan di mana pada tahap ini, peneliti melihat dan mengamati keadaan kelas untuk mengetahui masalah yang terdapat di kelas tersebut. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menulis paragraf deskripsi meliputi mengungkapkan gagasan/ ide menulis paragraf deskripsi, menemukan kata-kata/pilihan kata yang tepat, kurang latihan menulis paragraf deskripsi. Dari beberapa kesulitan tersebut,

terlihat bahwa siswa masih mengalami kesulitan untuk mengungkapkan ide ke dalam bentuk paragraf deskripsi. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis paragraf deskripsi maka dilakukan tes awal. Berikut hasil tes prasiklus:

Tabel 1. Distribusi Persentase Ketuntasan Belajar PraSiklus

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Tidak tuntas	18	75%
Tuntas	6	25%
Jumlah	24	100%
Nilai rata-rata	57,52	

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa rata-rata individu siswa hanya 57,52 dan ketuntasan klasikal mencapai 25% siswa yang tuntas. Berdasarkan KKM yang ditetapkan yaitu 70%, ini berarti kemampuan siswa secara klasikal belum tercapai. Maka untuk siklus I guru harus mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), instrument tes, lembar observasi aktivitas guru, dan lembar observasi aktivitas siswa untuk membantu mengoptimalkan pembelajaran yang berlangsung serta dapat meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi.

Setelah dilaksanakan prasiklus kemudian dilanjutkan proses pelaksanaan siklus I. Pengamatan aktivitas siswa pada siklus I dilakukan pada setiap pertemuan. Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran pada siklus I, guru memberikan tes untuk mengetahui hasil tes menulis paragraf deskripsi siswa setelah diterapkan model Concept Sentence yang diikuti oleh 24 siswa. Skor hasil tes siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Ketuntasan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Siklus I

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Tidak tuntas	11	46%
Tuntas	13	54%
Jumlah	24	100%
Nilai rata-rata	63,92	

Berdasarkan table 2 bahwa nilai rata-rata individual siswa yaitu 63,92 sedangkan nilai klasikal mencapai 54% meningkat dibandingkan pada pratindakan, tetapi belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan sehingga dilanjutkan siklus II. Berikut hasil tes siklus II.

Tabel 3. Distribusi Persentase Ketuntasan Belajar Siklus II

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Tidak tuntas	5	21%
Tuntas	19	79%
Jumlah	24	100%
Nilai rata-rata	74,64	

Berdasarkan table 3 terlihat bahwa 19 dari siswa telah mencapai ketuntasan belajar individu, dengan nilai rata-rata 74,64%, sedangkan 5 siswa belum. 19 siswa memperoleh nilai 79% untuk ketuntasan klasikal, lebih tinggi dari nilai 70% untuk KKM klasik yang ditetapkan sekolah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa siswa kelas III SDN 001 Tanjung telah mencapai ketuntasan klasikal dalam penggunaan model pembelajaran Concept Sentence.

Berikut disajikan perbandingan hasil menulis paragraf deskripsi tiap aspek:

Tabel 4. Perbandingan Hasil Menulis Paragraf Deskripsi Tiap Aspek

Aspek	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Isi	17,36	20,44	21,28
Organisasi	15,12	15,36	17,28
Tata bahasa	7,2	8	13,4
Gaya pilihan dan struktur dan diksi	6,24	7,2	7,28
Ejaan dan tanda baca	6,48	7,56	8,8

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi pra siklus, siklus I, dan siklus II, terlihat bahwa keterlibatan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Concept Sentence telah meningkat. Guru yang menggunakan pendekatan pembelajaran Concept Sentence untuk mengelola pembelajaran siswa termasuk dalam kelompok yang disukai. Hal ini disebabkan kegiatan awal, inti, dan akhir guru dalam melaksanakan pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan RPP; masih terdapat beberapa tantangan, namun masih dapat diselesaikan dengan baik.

Kontribusi sarana dan prasarana seperti buku pelajaran dan sarana prasarana lainnya yang mendukung proses belajar mengajar tidak lepas dari keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa tambahan sumber daya dan infrastruktur yang mendorong keberhasilan pembelajaran juga meningkatkan kapasitas guru untuk mengelola pembelajaran selain pengetahuan mereka tentang materi pelajaran. Selain itu, untuk memaksimalkan potensi dan kreativitas setiap siswa, guru harus mampu merancang proses pembelajaran yang menarik dan bervariasi yang akan menarik minat siswanya.

Berdasarkan pemeriksaan nilai tes siswa, terdapat peningkatan dari pra siklus, siklus I, dan siklus II dalam kemampuan menulis paragraf deskriptif. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 30,30 pada prasiklus menjadi 60 pada siklus I dan terus meningkat menjadi 90 pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa ketika menggunakan model pembelajaran Concept Sentence, guru selalu berupaya untuk memaksimalkan bakat dan keterampilan siswanya selama pembelajaran, sehingga menghasilkan aktivitas siswa yang lebih bermanfaat sepanjang jalannya setiap pelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran Concept Sentence, kemampuan menulis paragraf deskriptif siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran concept sentence meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskriptif siswa kelas III SD Negeri 001 Tanjung. Nilai rata-rata yang dicapai siswa pada aktivitas belajar siklus I adalah 63,92. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis paragraf deskriptif siswa masih di bawah target nilai ketuntasan peneliti yaitu 70. Peneliti melakukan banyak pekerjaan dalam pembelajaran menulis pada siklus I, tetapi hasilnya belum maksimal. Oleh karena itu, beberapa perbaikan harus dilakukan pada siklus berikutnya, khususnya siklus II. Mayoritas siswa melaporkan mengalami kesulitan untuk mulai menulis dan mengembangkan ide, sesuai dengan temuan observasi dan wawancara. Penggunaan ejaan dan tanda baca adalah area lain di mana siswa mengalami masalah. Dimulai dari beberapa permasalahan umum, pembelajaran selanjutnya perlu lebih memperhatikan unsur-unsur tersebut untuk menghasilkan hasil yang terbaik.

Perubahan diharapkan terjadi pada siklus II dengan beberapa perubahan, mulai dari cara penyampaian materi sampai dengan kasus dan tema yang akan dibahas. Peneliti memberikan perhatian khusus pada masalah ejaan dan tanda baca yang dialami siswa pada siklus II agar dapat diperbaiki secara bertahap. Ini merupakan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 10,72. Selain itu, setiap aspek telah diperbaiki. Nilai rata-rata yang diperoleh juga naik dan tidak turun. Selain itu, kepuasan bagi peneliti disertakan.

Hasil tes menulis paragraf deskripsi siklus II menghasilkan nilai rata-rata kelas 74,64, termasuk skor di atas ambang batas ketuntasan yang telah ditetapkan peneliti. Karena berada di antara 71 dan 85, maka pencapaian nilai tersebut dinilai baik. Perubahan tingkah laku yang

diperlihatkan anak-anak saat belajar menulis paragraf deskriptif meniadakan peningkatan kemampuan menulis siswa. Data nontes, yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, menunjukkan hal ini. Siklus I menunjukkan bahwa siswa belum siap mengikuti proses pembelajaran karena belum terbiasa belajar menggunakan teknik-teknik yang digunakan peneliti. Agar pembelajaran dapat terjadi secara efektif dan mudah, peneliti harus dapat menyesuaikan diri dengan siswa. Kemampuan siswa untuk fokus juga terlihat terganggu saat guru menyampaikan materi. Fakta ini khas pada awal pembelajaran, sehingga guru harus mampu mengenalinya dan mempertahankan kontrol kelas agar pembelajaran terus terjadi.

Perencanaan pembelajaran dari siklus pertama sudah terbawa ke siklus kedua dan bermanfaat. Berdasarkan temuan observasi siklus II, siswa lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan kelas, dan suasana kelas yang riuh pada siklus II tampak lebih tenang. Selain itu, siswa secara aktif terlibat dalam pendidikan mereka, dan antusiasme mereka untuk belajar kelompok sangat kental.

Mayoritas siswa telah menunjukkan minat mereka untuk berpartisipasi dalam pelajaran hari itu, dan mereka juga menunjukkan tanggapan yang baik. Siswa siklus II yang senang membuat keributan di kelas sekarang dapat berperilaku lebih tenang. Jumlah keterlibatan siswa meningkat pada siklus II juga. Siswa yang sebelumnya malu untuk mengajukan pertanyaan karena takut diejek oleh teman sekelasnya kini tampak lebih percaya diri. Ini adalah beberapa perubahan perilaku yang ditunjukkan murid pada siklus II, yang sebagian besar mengalami peningkatan yang dramatis. Selain itu, masalah menulis telah teratasi, sehingga nilai tes siswa pada siklus II meningkat.

Dapat disimpulkan bahwa pembahasan temuan penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang diangkat oleh peneliti yaitu bagaimana meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskriptif siswa sekolah dasar melalui pembelajaran kooperatif dan bagaimana mengubah perilaku siswa setelah pembelajaran.

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran concept sentence untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf deskripsi pada siswa kelas III SD Negeri 001 Tanjung dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru mitra menyusun perangkat pembelajaran yaitu silabus, RPP dan LKPD. Selain itu, perencanaan juga mencakup alat pengumpulan data yang digunakan selama penelitian, berupa pedoman observasi, rubrik, catatan lapangan. (2) Peneliti bersama-sama dengan siswa telah mengaplikasikan model pembelajaran concept sentence dalam meningkatkan keterampilan menulis paragraf deskripsi. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah didapatkan, ternyata menghasilkan perubahan dalam hal kondisi belajar siswa yang mengacu pada peningkatan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. (3) Merefleksi hasil dari penerapan pembelajaran concept sentence, selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti juga berupaya untuk selalu memberikan motivasi atau stimulus kepada siswa. Setelah dilakukannya penelitian keterampilan menulis paragraf deskripsi dengan model pembelajaran Concept Sentence yang dapat diketahui dari hasil tes prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hasil tes prasiklus menunjukkan skor rata-rata kelas sebesar 57,52 dan termasuk dalam kategori kurang. Hasil tes pada siklus I menunjukkan skor rata-rata kelas sebesar 63,92 dan termasuk dalam kategori cukup. Dengan demikian, telah terjadi peningkatan dari prasiklus ke siklus I sebesar 6,4. Hasil tes pada siklus II memperoleh skor rata-rata sebesar 74,64 dan termasuk dalam kategori baik. Jadi, pada siklus II ini juga terjadi peningkatan sebesar 10,72 dari siklus I. Perolehan hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis paragraf deskripsi dengan model pembelajaran Concept Sentence dapat dikatakan berhasil.

REFERENSI

- Anggraeni, P & Akbar, A. (2018). Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*, 2.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktik*. PT Rineka Cipta.
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. PT Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, O. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Hasibuan, R. R., Halidjah, S., & Marli, S. (2018). Penerapan Pendekatan Proses Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(3).
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/view/24422>
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Pustaka Pelajar.
- Jumiyanti, J., Barasandji, S., & Efendi, E. (2017). Peningkatan Kemampuan Menyusun Paragraf Melalui Metode Latihan Terbimbing Siswa Kelas III SDN 5 Ampana. *Jurnal Kreatif Online*, 5(2), 11–20.
- Mulyono, I. (2011). *Dari Karya tulis Ilmiah sampai dengan Soft Skills*. Yrama Widya.
- Mutaqim., Bambang, H. S. (2016). *Keterampilan Menulis Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Metode AJJI (Amati Jaring-jaring Ide) dengan Media Skema Barang Kenangan Pada Siswa Kelas X Akutansi SMK Masehi Psak Ambarawa, Kabupaten Semarang*. PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Safitri, eka, A. (2013). *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Think Talk Wroite dengan Media Vidio pada Siswa Kelas IVC SD Islam Hidayatullah*. Skripsi Universitas Negeri Semarang, Tidak Diterbitkan.
- Sanita, S., Marta, R., & Nurhaswinda. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Metode Pembelajaran Field Trip. *JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education*, 2, 239–246.
- Taringan. (2008). *Writing as a Language Skill*. Angkasa.